

Meningkatkan Pengetahuan Literasi Digital pada Perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan

R. Hiru Muhammad M.I.Kom¹

¹FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

hiru.muhammad@umj.ac.id

Abstrak

Di era sekarang, banyak pekerjaan yang sangat bergantung pada teknologi informasi. Hal ini menuntut kaum perempuan untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Selain ketersediaan akses internet, perempuan juga harus memiliki keterampilan literasi digital yang baik serta kemampuan menggunakan perangkat teknologi dengan mahir. Literasi digital tidak hanya sekadar keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi saja. Namun literasi digital juga mencakup proses membaca, memahami, menulis, dan menghasilkan pengetahuan atau konten baru dengan memanfaatkan teknologi digital tersebut. Dengan menguasai literasi digital secara komprehensif, perempuan dapat mengikuti perkembangan zaman dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan di wilayah tersebut memiliki literasi media digital yang cukup baik dalam mengakses media digital, tetapi masih terbatas dalam memproduksi konten dan berkolaborasi daring. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi media digital perempuan antara lain tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan persepsi terhadap manfaat teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi media digital pada perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya dan merumuskan upaya untuk meningkatkannya.

Kata Kunci: Perempuan, Literasi Digital, teknologi

Abstract

In the current era, many jobs are very dependent on information technology. This requires women to be able to adapt to technological developments. Apart from the availability of internet access, women must also have good digital literacy skills and the ability to use technological devices proficiently. Digital literacy is not just the skill of operating technology, information and communication devices. However, digital literacy also includes the process of reading, understanding, writing, and producing new knowledge or content by utilizing digital technology. By mastering digital literacy comprehensively, women can keep up with the times and improve their quality of life. A descriptive qualitative approach was used in this research. The research results show that the majority of women in the region have fairly good digital media literacy in accessing digital media, but are still limited in producing content and collaborating online. Factors that influence women's digital media literacy levels include education level, economic level, age, and perceptions of the benefits of digital technology. This research aims to analyze the level of digital media literacy among women in The Icon area, BSD City, South Tangerang, as well as identifying the factors that influence it and formulating efforts to increase it.

Keywords: Women, Digital Literacy, technology

Copyright © 20xx Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital dan meningkatnya penggunaan internet serta media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan survei We Are Social dan HootSuite pada awal 2024, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 185,3 juta orang atau 66.5 persen dari total penduduk. Namun, tingginya jumlah pengguna ini belum sejalan dengan kemampuan digital masyarakatnya, tidak sedikit dari masyarakat Indonesia yang terjebak dalam kabar palsu maupun informasi yang tidak tepat saat sedang menggunakan internet. Hal ini disebabkan oleh minimnya angka literasi digital.

Literasi informasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki setiap individu. Kemampuan mengakses informasi adalah pintu awal yang harus terbuka untuk dapat mengolah dan memahami informasi. (Fuady et al., 2016). Banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang. Rasa ingin tahu menjadi

salah satu faktor yang cukup penting, bahkan Pluck dan Johnson (2011) menyoroti bahwa rasa ingin tahu yang dikombinasikan dengan motivasi belajar lebih penting daripada kecerdasan.



Gambar 1: Data Tren Pengguna Sosial Media di Indonesia

Sumber: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>

Salah satu tokoh terkenal yakni Gilster (1997:1-2) menyebutkan bahwa konsep literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan untuk membaca saja, melainkan juga membaca dengan makna dan mengerti. Literasi digital juga berkaitan dengan kemampuan untuk memahami informasi, mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi tersebut dalam berbagai format yang disajikan dalam komputer. Termasuk dapat mengevaluasi dan menafsirkan informasi secara kritis.

Pada era digital saat ini, kemampuan literasi media digital menjadi semakin penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Pemanfaatan teknologi digital dan media sosial yang semakin masif menuntut adanya pemahaman yang memadai terkait etika digital, budaya digital, serta keamanan digital untuk mewaspadai jejak digital yang ditinggalkan

Literasi digital didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum. Menurut Rosser (2005), terdapat kesenjangan akses internet dan penggunaan teknologi antara pria dan wanita, di mana perempuan cenderung menggunakan teknologi untuk konsumsi dan hiburan, sedangkan laki-laki lebih berkontribusi dalam hal teknis dan produktivitas.

Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital, seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan perangkat lunak, dengan cara yang efektif. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi tersebut bekerja, bagaimana memanfaatkannya secara produktif, serta kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online. Literasi digital juga mencakup pemahaman tentang etika online, keamanan digital, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Dengan literasi digital yang baik, seseorang dapat menjadi pengguna yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital. Menurut Potter (2005), literasi digital dapat diartikan sebagai ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu menggunakan teknologi digital serta alat komunikasi yang digunakan untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Menurut (Sumiati & Wijonarko, 2020), saat ini literasi digital merupakan salah satu kebutuhan bagi terwujudnya operasional pendidikan. Sumber daya informasi digital pun saat ini juga mendukung dan sangat melimpah dikarenakan kemajuan teknologi informasi (Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, 2018). Gilster (1997) berpendapat bahwa konsep literasi bukan hanya mengenai kemampuan untuk membacajasa, namun juga perlu membaca dengan makna dan dapat dimengerti. Artinya literasi digital lebih menekankan proses berpikir kritis ketika berhadapan dengan media digital daripada kompetensi teknis sebagai keterampilan inti dalam literasi digital (Rini et al., 2022).

Penelitian terdahulu oleh Adiyana Adam (2021) dengan judul "Perempuan Dan Literasi Di Era Digitalisasi" menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang turut melatar belakangi ketimpangan gender dalam digital technology adalah biaya akses yang mahal, pendidikan, norma atau budaya yang dianutnya, kurangnya pelatihan mengenai penggunaan dan pemanfaatan teknologi kekinian, tidak terliterasi dengan baik, kurangnya pemahaman tentang manfaat apa saja yang bisa didapatkan apabila meleak teknologi digital, konten yang tidak relevan, serta berbagai isu keamanan yang mengancam jiwa.

Meskipun banyak perempuan telah menunjukkan dirinya mampu bersanding dengan teknologi, persepsi umum tetap berpendapat bahwa teknologi adalah produk maskulin. Meski perempuan telah ikut terlibat dan memiliki andil besar dalam pembuatan dan pengembangan komputer, kontribusi mereka sebagian besar masih terpinggirkan dan partisipasi mereka terabaikan. Seorang feminis bernama Judy Wackman berpendapat bahwa teknologi harus senantiasa diinterogasi serta direkonseptualisasikan, perempuan perlu bertindak untuk menjadi lebih aktif dalam bidang teknologi dan semakin berusaha memahaminya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi media digital pada perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga akan merumuskan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi media digital pada perempuan di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi literasi media digital pada perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, dan menjadi acuan dalam merumuskan strategi serta program untuk meningkatkan literasi media digital pada perempuan di wilayah tersebut.

Dengan demikian, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah "Meningkatkan Pengetahuan Literasi Media Digital pada Perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan" dapat menjadi upaya nyata untuk meningkatkan literasi media digital pada perempuan di wilayah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan keterbatasan yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan literasi digital, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan aman, serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi literasi media digital pada perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para partisipan dan perilaku yang diamati secara holistik dan utuh (Bagdon dan Taylor dalam Nawawi and Martini, 1994).

Penelitian ini dilakukan di kawasan perumahan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan kawasan perumahan yang dihuni oleh masyarakat menengah ke atas, di mana akses terhadap teknologi digital dan internet relatif lebih baik dibandingkan dengan daerah lainnya. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik dan (utuh) seluruh perempuan yang tinggal di kawasan perumahan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, di mana data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menghasilkan konsep atau teori baru. Proses analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan data dari studi kepustakaan.

Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi literasi media digital pada perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi dasar bagi upaya peningkatan literasi media digital pada perempuan di wilayah tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dengan partisipan perempuan yang tinggal di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar partisipan memiliki tingkat literasi media digital yang cukup baik. Partisipan mengaku terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, laptop, atau komputer untuk mengakses internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tingkat literasi media digital yang dimiliki partisipan masih bervariasi. Sebagian besar partisipan mengaku mampu menggunakan media digital untuk berkomunikasi dan mencari informasi melalui internet, tetapi hanya sebagian kecil yang mengaku terampil dalam memproduksi konten dan berkolaborasi secara daring.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Media Digital pada Perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan. Dari hasil observasi dan studi kepustakaan, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat literasi media digital pada perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan
2. Tingkat Ekonomi
3. Usia
4. Persepsi terhadap Manfaat Teknologi Digital

Partisipan memiliki tingkat pendidikan sarjana atau lebih cenderung memiliki tingkat literasi media digital yang lebih baik dibandingkan dengan partisipan yang hanya menempuh pendidikan hingga SMA atau sederajat. Hal ini sejalan dengan temuan Herlina et.al. (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap kemahiran generasi dalam media digital. Berdasarkan partisipan yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas cenderung lebih terbiasa menggunakan perangkat digital dan mengakses internet dibandingkan dengan partisipan yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Van Dijk (2006) bahwa kesenjangan akses informasi melalui teknologi digital masih terjadi pada masyarakat yang hidup di garis kemiskinan.

Partisipan yang berusia di bawah 40 tahun cenderung memiliki tingkat literasi media digital yang lebih baik dibandingkan dengan partisipan yang berusia di atas 40 tahun. Hal ini sejalan dengan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2017 yang menyebutkan bahwa mayoritas pengguna internet berada di rentang usia 15-19 tahun, sedangkan hanya 16,2% yang berusia di atas 60 tahun.

Partisipan mengaku bahwa mereka kurang merasakan manfaat dari penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipan untuk meningkatkan literasi media digital mereka. Temuan ini sesuai dengan data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2018 yang menyebutkan bahwa salah satu halangan terbesar untuk tidak menggunakan internet adalah tidak merasa perlu menggunakan karena tidak melihat fungsi internet.

Sebagian besar perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan memiliki tingkat literasi media digital yang cukup baik, terutama dalam hal mengakses media digital dan berbagi informasi. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam hal memproduksi konten dan berkolaborasi secara daring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi media digital pada perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi mereka. Pendekatan yang berbeda diperlukan untuk segmen masyarakat yang berbeda, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing segmen. Selain itu, upaya peningkatan literasi media digital pada perempuan juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, penyedia layanan internet,

komunitas literasi digital, dan akademisi. Pemerintah dapat berperan dalam menyusun kebijakan dan kurikulum yang mendorong literasi digital secara masif, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang dibutuhkan.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan literasi media digital pada perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan, materi yang diberikan mencakup lima kompetensi utama. Pertama, kompetensi akses yang memampukan peserta untuk terampil menggunakan berbagai platform digital dan membagikan informasi relevan kepada orang lain. Kedua, kompetensi memahami pesan dan bersikap kritis dalam menilai dan menganalisis kualitas, kebenaran, kredibilitas, sudut pandang pembuat pesan, serta kemampuan memahami efek dan konsekuensi dari pesan tersebut. Ketiga, kompetensi memproduksi konten kreatif yang sesuai dengan platform digital. Keempat, refleksi dalam memproduksi dan mendistribusikan konten yang sesuai dengan etika, budaya, dan tanggung jawab sosial. Kelima, kompetensi berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan keluarga, sosial, maupun komunitas untuk menyebarkan kebaikan, berbagi pengetahuan, dan memecahkan masalah.

Berikut ini adalah parafrasa yang lebih sederhana dan deskriptif dari penjelasan kemampuan perempuan yang melek literasi digital menurut Baran, disesuaikan dengan judul "Meningkatkan Pengetahuan Literasi Media Digital pada Perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan":

Upaya meningkatkan literasi media digital pada perempuan di The Icon, BSD City, Tangerang Selatan membutuhkan sinergi dari berbagai pihak karena masih menjadi perjuangan panjang. Dalam program ini, peserta perempuan diharapkan mampu menguasai beberapa kemampuan kunci literasi digital seperti yang disampaikan Baran:

1. Memahami isi informasi secara kritis, memberikan perhatian, dan menyaring hal-hal buruk.
2. Menghargai kekuatan media yang dapat mengubah kehidupan seseorang jika terjadi kesalahan informasi.
3. Mengendalikan emosi dalam merespons informasi yang diterima.
4. Memiliki prinsip dan tuntutan terhadap kualitas informasi untuk menghindari informasi tidak berkualitas.
5. Memahami peraturan yang berlaku dan konsekuensi pelanggaran agar berhati-hati dalam menyebarkan informasi.
6. Berpikir kritis terhadap isi media dan tidak semata-mata mempercayai sumber informasi meski kredibel.
7. Mengetahui bahasa khas media dan dampaknya, serta menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan multi-tafsir.
8. Penguasaan kemampuan tersebut penting bagi peserta untuk meningkatkan literasi media digitalnya secara komprehensif.

Dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi dan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan upaya peningkatan literasi media digital pada perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan perempuan di wilayah tersebut, baik dalam hal perlindungan diri dan keluarga dari bahaya informasi negatif di internet, maupun dalam hal membuka peluang wirausaha dan bersaing di bidang ekonomi.

KESIMPULAN

Tingkat literasi media digital pada perempuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan persepsi terhadap manfaat teknologi digital. Perempuan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, tingkat ekonomi menengah ke atas, dan usia di bawah 40 tahun cenderung memiliki tingkat literasi media digital yang lebih baik dibandingkan dengan perempuan dengan karakteristik sebaliknya. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi salah satu faktor penghambat bagi perempuan untuk meningkatkan literasi media digital mereka.

Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi media digital pada perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi mereka. Pendekatan yang berbeda diperlukan untuk segmen masyarakat yang berbeda, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing segmen. Upaya ini juga memerlukan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, penyedia layanan internet, komunitas literasi digital, dan akademisi untuk dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan literasi media digital pada perempuan di wilayah tersebut akan memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka. Dengan memiliki literasi media digital yang memadai, perempuan dapat melindungi diri dan keluarga dari bahaya informasi negatif di internet, serta membuka peluang wirausaha dan bersaing di bidang ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan literasi media digital pada perempuan di kawasan The Icon, BSD City, Tangerang Selatan merupakan suatu kebutuhan yang perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perempuan di wilayah tersebut.

PUSTAKA

Jurnal

- Adam, A. (2021). Perempuan Dan Literasi Di Era Digitalisasi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2), 251-261. <http://36.93.48.46/index.php/alwardah/article/view/654>
- Dedi Wahyudi dan Novita Kurniasih: Narasi Perempuan Dan Literasi Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 JSGA Vol. 03 No. 01 Tahun 2021 <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/jsga/article/view/3286>
- Rai, A. (2019). *Digital Divide : How Do Women in South Asia Respond?*. *International Journal of Digital Literacy and Competence*, 10(1), 1-14. doi: 10.4018/IJDLDC.2019010101
- Salim Alatas dan Vinnawaty Sutanto, "Cyberfeminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Melalui Media Baru," *Jurnal KMP (Jurnal Komunikasi Pembangunan)* 17, no. 21 Juli 2019): 172.
- Rahmi Mulyasih, "Pentingnya Literasi Media Bagi Kaum Perempuan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 3 (October 9, 2017): 87, <http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/364>.
- Desy Erika, "Literasi Digital Perempuan Pada Organisasi Persatuan Istri Prajurit (PERSIT)," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 2 (December 11, 2019): 38, <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.2.36-45>.
- Fuady, I., Arifin, S. H., & Prasanti, D. (2016). Literasi Informasi Kesehatan: Penyuluhan Informasi Pencegahan HIV AIDS Bagi Masyarakat di Kawasan Wisata Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34-37. journal.dharmakarya.org/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2018). (literacy)Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76. <http://jurnal.ugm.ac.id/jpkm>
- Rini, R., Suryadinata, N., & Efendi, U. (2022). Literasi digital mahasiswa dan faktor-faktor yang berpengaruh. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 171-179.

<https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.48774>

Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>

Website

andi.link “Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024”

<https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2023/>